

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara anggaran waktu dan pengalaman kerja terhadap perilaku disfungsional audit dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di BPKP Pusat dan BPKP Perwakilan DKI Jakarta 2 di Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Tidak ada penelitian terdahulu yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Anggaran waktu yang sangat ketat terbukti tidak mempengaruhi perilaku disfungsional audit yang dilakukan oleh auditor. Meskipun dengan adanya anggaran waktu yang ketat dimungkinkan terjadinya perilaku disfungsional audit oleh auditor namun dengan adanya Keputusan Kepala BPKP Nomor: KEP-971/K/SU/2005 dan Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 mengharuskan auditor untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan integritasnya dan memanfaatkan anggaran waktu yang telah disediakan.
2. Pengalaman kerja juga tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil dari penelitian terdahulu juga tidak ada yang menggambarkan kesamaan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan pada Surat Edaran Kepala BPKP Nomor: SE-130/K/SU/2006 dan Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun

2011 menjelaskan bahwa para auditor harus melaksanakan tugas sesuai dengan integritasnya sehingga pengalaman kerja bukanlah faktor utama atas terjadinya perilaku disfungsional audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat Peneliti sampaikan, antara lain :

5.2.1 Akademik

1. Pada saat melakukan uji validitas dan uji reliabilitas diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak hal ini dilakukan untuk meminimalisir nilai r tabel sehingga tidak terlalu banyak pertanyaan yang terbuang.
2. Memastikan berapa jumlah responden yang akan mengisi kuesioner yang disebar karena para auditor memiliki pekerjaan yang banyak dan juga para auditor tidak selalu berada ditempat sehingga tidak semua auditor mau mengisi kuesioner apalagi kuesioner yang memiliki banyak pertanyaan.
3. Agar memilih variabel lain yang lebih kompleks yang dapat diteliti bersama variabel perilaku disfungsional audit. Seperti kualitas audit, tingkat pendidikan dan *locus of control*.

5.2.2 Praktis

1. Sebaiknya BPKP Pusat dan BPKP Daerah Perwakilan DKI Jakarta 2 memberikan kejelasan mengenai waktu pengembalian kuesiner pada saat-saat sibuk seperti pada awal tahun dimana BPKP sedang melakukan banyak tugas audit di perusahaan-perusahaan pemerintah.